

Hubungan *Self-efficacy* dan Dukungan Orang Tua dengan Keputusan Karir Siswa**Rindu Audina Justisia^{1*}, Zadrian Ardi²**¹Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia*Penulis Korespondensi: rinduaudina15@gmail.com**Abstract**

Career decision-making is an important developmental task for senior high school students because it is related to choices of further education and future work. Students need confidence in their abilities and support from their immediate environment, particularly parents. This study aimed to examine the relationships of self-efficacy and parental support with students' career decisions, both partially and simultaneously. A quantitative approach with multiple linear regression was used. The population consisted of Grade XI students at SMA Negeri 4 Padang, with 190 students selected through random sampling. Data were collected using 1-5 scale questionnaires measuring self-efficacy, parental support, and career decisions. Data were analyzed using SPSS through t-tests, an F-test, and the coefficient of determination. The results showed positive and significant relationships of self-efficacy and parental support with career decisions. Self-efficacy had $B = 0.512$ and parental support had $B = 0.352$ (both $p < 0.001$). Simultaneously, the two predictors were significantly related to career decisions ($F = 104.023$; $p < 0.001$), with $R = 0.726$ and $R^2 = 0.527$. Thus, the predictors jointly explained 52.7% of the variation in students' career decisions. The findings imply that career guidance should strengthen students' confidence while encouraging constructive parental involvement without replacing students' autonomy.

Keywords: *career decisions; career guidance; parental support; self-efficacy; senior high school students*

Abstrak

Keputusan karir merupakan salah satu tugas perkembangan penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena berkaitan dengan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan pada masa depan. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai minat, bakat, dan kemampuan diri, tetapi juga keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai pilihan dan hambatan. Dukungan dari orang tua menjadi lingkungan penting yang dapat memberikan informasi, dorongan, penghargaan, dan bantuan selama proses eksplorasi karir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *self-efficacy* dan dukungan orang tua dengan keputusan karir siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang dengan sampel 190 siswa yang dipilih menggunakan random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala 1-5 yang mengukur *self-efficacy*,

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No 77

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dukungan orang tua, dan keputusan karir. Analisis dilakukan menggunakan SPSS melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan keputusan karir ($\beta = 0,512$; $p < 0,001$) serta antara dukungan orang tua dengan keputusan karir ($\beta = 0,352$; $p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel berhubungan signifikan dengan keputusan karir ($F = 104,023$; $p < 0,001$), dengan $R = 0,726$ dan $R^2 = 0,527$. Artinya, *self-efficacy* dan dukungan orang tua secara bersama-sama menjelaskan 52,7% variasi keputusan karir siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya layanan bimbingan karir yang menguatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sekaligus mendorong keterlibatan orang tua secara konstruktif tanpa mengambil alih keputusan karir siswa.

Kata kunci: bimbingan karir; dukungan orang tua; keputusan karir; *self-efficacy*; siswa SMA

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan fase perkembangan ketika individu mulai semakin serius memikirkan identitas, pendidikan lanjutan, dan arah kehidupan masa depan. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada pilihan seperti menentukan jurusan di perguruan tinggi, mengikuti pelatihan, atau memasuki dunia kerja. Pilihan tersebut membutuhkan pemahaman diri, informasi karir, kemampuan mempertimbangkan alternatif, dan keyakinan terhadap kemampuan diri (Santrock, 2020; Mazwar & Sabarrudin, 2024).

Keputusan karir tidak sekadar memilih satu pekerjaan, tetapi merupakan proses menentukan pilihan dari berbagai alternatif berdasarkan pemahaman terhadap diri dan lingkungan. Krumboltz (1996) memandang keputusan karir sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi pengalaman, kondisi lingkungan, kesempatan, dan keterampilan menghadapi tugas. Dalam proses tersebut, siswa perlu mengenali minat, bakat, kemampuan, serta nilai pribadi, kemudian mencari informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan, membandingkan alternatif, dan menetapkan pilihan yang dianggap sesuai.

Pada kenyataannya, siswa belum selalu memiliki kesiapan yang sama dalam menentukan arah karir. Kebingungan dapat muncul karena kurangnya informasi mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan, ketidaksesuaian antara minat dan pilihan jurusan, maupun keterbatasan pemahaman mengenai kemampuan diri (Fadia & Andriani, 2023). Hasil observasi awal dan data Alat Ungkap Masalah (AUM) yang dilakukan peneliti pada saat Praktik Lapangan Kependidikan pada Oktober 2025 di SMA Negeri 4 Padang menunjukkan bahwa bidang Karir dan Pekerjaan pada siswa kelas XI F2 memiliki persentase masalah 36,95% dan berada pada kategori tinggi. Dari 35 siswa, terdapat 14 siswa yang mengalami masalah pada bidang karir dengan total skor masalah 194.

Temuan awal tersebut diperkuat oleh wawancara singkat terhadap 20 siswa. Sebagian siswa menyatakan masih ragu terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat. Sebagian lainnya menyampaikan bahwa pilihan karir dipengaruhi oleh arahan atau harapan orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan karir tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa, tetapi juga dengan konteks keluarga.

Salah satu faktor internal yang dipandang penting adalah *self-efficacy*. Bandura (1997) menjelaskan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks karir, keyakinan tersebut dapat membantu siswa mengeksplorasi pilihan, mencari informasi, menghadapi hambatan, dan mempertahankan usaha. Siswa dengan *self-efficacy* yang baik cenderung lebih yakin dalam menilai kemampuan diri dan mengambil keputusan.

Selain faktor internal, dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang relevan. Dukungan dapat berbentuk emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental yang membantu siswa dalam proses eksplorasi serta perencanaan masa depan. Penelitian Febriana dan Masykur (2022), Hanifah dan Dasalinda (2023), Warohma dan Sucipto (2023), Siburian et al. (2024), dan Yusrini (2024) menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor keluarga atau efikasi diri dengan proses keputusan karir.

Walaupun penelitian terdahulu telah membahas *self-efficacy* maupun dukungan orang tua, pengujian kedua variabel tersebut secara bersamaan dengan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang masih perlu dilakukan. Penelitian ini penting karena siswa kelas XI berada pada fase eksplorasi karir dan mulai mempertimbangkan pendidikan lanjutan serta pekerjaan secara lebih nyata. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan *self-efficacy* dengan keputusan karir, hubungan dukungan orang tua dengan keputusan karir, serta hubungan keduanya secara bersama-sama dengan keputusan karir siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

***Self-efficacy* dan Keputusan Karir**

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan (Bandura, 1997). Bandura membagi *self-efficacy* ke dalam dimensi magnitude/level, generality, dan strength. Ketiga dimensi tersebut menggambarkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat dihadapi, keluasan penerapan keyakinan kemampuan, dan kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya.

Dalam keputusan karir, *self-efficacy* berkaitan dengan keberanian siswa mengeksplorasi alternatif, mencari informasi, menilai kemampuan diri, serta menghadapi hambatan. Betz (2000) menempatkan career decision-making *self-efficacy* sebagai keyakinan yang mendukung kemampuan individu membuat keputusan karir secara efektif. Penelitian Hanifah dan Dasalinda (2023), Warohma dan Sucipto (2023), serta Tarigan et al. (2025) mendukung hubungan positif antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir.

Dukungan Orang Tua dan Keputusan Karir

Dukungan orang tua dalam penelitian ini mencakup dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental (Friedman, 2010). Dukungan emosional memberikan rasa diterima dan aman; dukungan informasi membantu siswa memahami alternatif pendidikan dan pekerjaan; dukungan penghargaan memberikan penguatan terhadap usaha; sedangkan dukungan instrumental menyediakan bantuan nyata yang diperlukan siswa.

Dukungan orang tua dapat memperluas kesempatan siswa memperoleh informasi dan mengeksplorasi pilihan karir. Namun, dukungan yang efektif bukan berarti orang tua menentukan pilihan bagi anak. Siswa tetap perlu memiliki ruang untuk mempertimbangkan minat, kemampuan, nilai, dan tujuan pribadi. Temuan Akilah et al. (2025), Amelia et al. (2024), dan Siburian et al. (2024) memperlihatkan pentingnya dukungan orang tua dalam perkembangan pilihan karir siswa.

Keputusan Karir

Keputusan karir merupakan proses memilih alternatif pendidikan atau pekerjaan melalui pertimbangan terhadap karakteristik diri dan informasi lingkungan. Berdasarkan Krumboltz (1996), kemampuan keputusan karir dalam penelitian ini mencakup pemahaman diri, pencarian informasi karir, pertimbangan alternatif, dan penetapan keputusan.

Pemahaman diri membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, nilai, dan karakteristik pribadi. Pencarian informasi membantu siswa memahami pilihan jurusan, pekerjaan, peluang, serta kompetensi yang diperlukan. Pertimbangan alternatif menuntut siswa membandingkan pilihan berdasarkan kondisi diri dan peluang yang tersedia. Penetapan keputusan merupakan tahap ketika siswa menentukan pilihan yang dianggap paling sesuai dan siap bertanggung jawab terhadap pilihannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi berganda. Analisis utama menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan *self-efficacy* (X1) dan dukungan orang tua (X2) dengan keputusan karir (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang yang berjumlah 360 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 190 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala jawaban 1-5. Instrumen *self-efficacy* terdiri atas 19 butir pernyataan, instrumen dukungan orang tua terdiri atas 16 butir, dan instrumen keputusan karir terdiri atas 24 butir. Dengan demikian, instrumen penelitian berjumlah 59 butir. Instrumen melalui judgement oleh tiga dosen dan perbaikan redaksi sebelum digunakan.

Uji coba instrumen dilakukan pada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tetapi tidak termasuk sampel penelitian utama. Validitas butir diuji menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan mean per butir.

Sebelum regresi dilakukan, data diperiksa melalui uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk hubungan parsial, uji F untuk hubungan simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi keputusan karir yang dapat dijelaskan oleh *self-efficacy* dan dukungan orang tua (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif terhadap 190 siswa menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Rincian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Variabel	Ideal	Min	Maks	Mean	SD	Mean/Butir
<i>Self-efficacy</i>	95	55	93	75,12	8,14	3,95
Dukungan orang tua	80	42	76	61,92	6,98	3,87
Keputusan karir	120	71	116	94,75	9,31	3,95

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian (n = 190)

Self-efficacy memiliki mean per butir 3,95 dan berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas dan situasi yang berkaitan dengan pendidikan maupun karir. Kondisi tersebut mendukung pandangan Bandura (1997) bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi usaha, ketekunan, dan cara individu menghadapi hambatan.

Dukungan orang tua memiliki mean per butir 3,87 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memperoleh perhatian, informasi, penghargaan, dan bantuan dari orang tua dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akilah et al. (2025) dan Siburian et al. (2024) yang menempatkan dukungan orang tua sebagai bagian penting dalam perkembangan pilihan karir siswa.

Keputusan karir memiliki mean per butir 3,95 dan berada pada kategori tinggi. Artinya, secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami diri, mencari informasi karir, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun karir. Meskipun demikian, kategori tinggi tidak berarti seluruh siswa telah terbebas dari keraguan sehingga layanan bimbingan karir tetap diperlukan.

Hubungan Parsial *Self-efficacy* dan Dukungan Orang Tua dengan Keputusan Karir

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan karir, dengan $B = 0,585$, $Beta = 0,512$, $t = 9,359$, dan $p < 0,001$. Dukungan orang tua juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan karir, dengan $B = 0,469$, $Beta = 0,352$, $t = 6,445$, dan $p < 0,001$. Ringkasan hasil uji parsial disajikan pada Tabel 2.

Prediktor	B	Beta	t	Sig.	Keputusan
<i>Self-efficacy</i> → Keputusan karir	0,585	0,512	9,359	<0,001	Signifikan
Dukungan orang tua → Keputusan karir	0,469	0,352	6,445	<0,001	Signifikan

Tabel 2. Hasil uji *t* hubungan parsial

Hubungan positif antara *self-efficacy* dan keputusan karir menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan lebih kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki keputusan karir yang lebih baik dalam model penelitian. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hanifah dan Dasalinda (2023), Warohma dan Sucipto (2023), serta Tarigan et al. (2025). Keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mendorong siswa lebih aktif mencari informasi, mempertimbangkan pilihan, menghadapi ketidakpastian, dan bertahan ketika mengalami kesulitan.

Nilai Beta *self-efficacy* sebesar 0,512 lebih besar daripada Beta dukungan orang tua sebesar 0,352. Dalam model regresi, hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan relatif lebih kuat dengan keputusan karir dibandingkan dukungan orang tua ketika kedua variabel dianalisis secara bersamaan. Temuan ini tidak berarti dukungan orang tua tidak penting, tetapi menunjukkan peran relatif faktor internal yang lebih kuat dalam model penelitian.

Hubungan positif dukungan orang tua dengan keputusan karir menunjukkan bahwa perhatian, informasi, penghargaan, dan bantuan yang diberikan orang tua berkaitan dengan kemampuan siswa menentukan pilihan karir. Dukungan orang tua dapat membantu siswa memperoleh informasi dan penguatan, tetapi perlu diberikan secara proporsional agar tidak berubah menjadi tekanan atau pengambilalihan keputusan. Siswa tetap perlu diberi kesempatan menentukan pilihan sesuai minat, kemampuan, dan tujuan masa depannya.

Hubungan Simultan dan Koefisien Determinasi

Hasil uji *F* menunjukkan $F = 104,023$ dengan $p < 0,001$. Karena signifikansi lebih kecil daripada 0,05, *self-efficacy* dan dukungan orang tua secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan karir siswa. Nilai $R = 0,726$ menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan $R^2 = 0,527$ menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 52,7% variasi keputusan karir; 47,3% berkaitan dengan faktor lain di luar model.

R	R Square	Adjusted R Square	Kontribusi Model	Di Luar Model
0,726	0,527	0,522	52,7%	47,3%

Tabel 3. Model regresi dan koefisien determinasi

Temuan simultan memperkuat pandangan bahwa keputusan karir merupakan proses yang dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan. *Self-efficacy* memberikan modal psikologis bagi siswa untuk percaya bahwa dirinya mampu melakukan eksplorasi dan mengambil tindakan, sedangkan dukungan orang tua menyediakan konteks yang dapat memperkaya informasi,

memberikan penguatan, dan membantu menghadapi pilihan. Hasil ini sejalan dengan Noviani dan Arjanggi (2021) serta Pratama dan Muttaqin (2024).

Nilai R^2 sebesar 52,7% menunjukkan bahwa keputusan karir siswa tidak hanya dapat dipahami melalui *self-efficacy* dan dukungan orang tua. Masih terdapat 47,3% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar model, seperti minat, bakat, pengalaman belajar, informasi karir, kondisi lingkungan, harapan hasil, pengaruh teman sebaya, dan faktor lain yang belum diuji. Oleh karena itu, hasil penelitian dipahami sebagai bukti hubungan yang bermakna, bukan penjelasan tunggal atas seluruh proses keputusan karir.

Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian memiliki implikasi bagi layanan bimbingan dan konseling bidang karir. Karena *self-efficacy* menunjukkan hubungan relatif lebih kuat, guru BK dapat memprioritaskan kegiatan yang membantu siswa mengenali kekuatan diri, merefleksikan pengalaman keberhasilan, menetapkan tujuan realistis, dan melatih keterampilan menghadapi hambatan dalam proses pemilihan karir. Layanan informasi karir dapat digunakan untuk memperkuat pengetahuan siswa mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan, sedangkan bimbingan kelompok dapat menjadi ruang untuk berdiskusi dan belajar dari pengalaman teman sebaya (Liwun & Sembiring, 2024; Umam, 2021).

Untuk siswa yang mengalami kebingungan lebih berat, konseling individual dapat diarahkan pada eksplorasi minat, bakat, kemampuan, nilai pribadi, serta alternatif pendidikan atau pekerjaan yang realistis. Guru BK juga dapat membangun komunikasi dengan orang tua melalui kegiatan parenting, konsultasi, atau penyampaian informasi karir agar dukungan keluarga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan orang tua sebaiknya diarahkan pada pemberian informasi, dorongan, dan penghargaan terhadap proses, bukan penentuan pilihan karir anak.

Kolaborasi antara siswa, guru BK, dan orang tua dapat membuat proses pengambilan keputusan berlangsung lebih terarah sekaligus tetap menjaga kemandirian siswa. Tujuan bimbingan karir bukan sekadar membuat siswa segera memilih, tetapi membantu siswa memahami diri, mengeksplorasi pilihan, mempertimbangkan konsekuensi, dan mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga kualitas data bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang sehingga hasilnya perlu ditafsirkan sesuai karakteristik responden dan konteks sekolah yang diteliti. Penelitian berikutnya dapat melibatkan sekolah dan karakteristik siswa yang lebih beragam serta memasukkan faktor lain yang belum dianalisis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan karir siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang ($\beta = 0,512$; $t = 9,359$; $p < 0,001$). Dukungan orang tua juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan karir ($\beta = 0,352$; $t = 6,445$; $p < 0,001$). Secara simultan, *self-efficacy* dan dukungan orang tua berhubungan signifikan dengan keputusan karir ($F = 104,023$; $p < 0,001$). Nilai $R = 0,726$ menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan $R^2 = 0,527$ menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 52,7% variasi keputusan karir siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan keputusan karir perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Guru BK disarankan mengembangkan layanan bimbingan karir yang meningkatkan *self-efficacy* melalui layanan informasi karir, bimbingan kelompok, dan konseling individual sesuai kebutuhan siswa. Orang tua disarankan memberikan perhatian, informasi, dorongan, dan penghargaan dengan tetap memberi ruang bagi siswa menentukan pilihan berdasarkan minat, kemampuan, dan tujuan masa depannya. Penelitian selanjutnya disarankan menguji faktor lain yang berkaitan dengan keputusan karir serta memperluas lokasi dan karakteristik sampel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 4 Padang, guru BK, seluruh siswa kelas XI yang berpartisipasi, serta Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang atas dukungan selama proses penelitian. Artikel ini merupakan bagian dari penelitian skripsi penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, D. T., Yuanita, D. K., & Atrup. (2025). Pentingnya *self-efficacy* dalam perencanaan karir siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 395-400.
- Adinata, T., Suparwi, S., & Hidayatullah, T. (2024). Peran dukungan emosional orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(12), 160-164.
- Ahmad, H. (2022). Hubungan kestabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1664.
- Akilah, N., Ardi, Z., Febriani, R. D., & Suri, G. D. (2025). Hubungan antara dukungan orang tua dengan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung. *Counseling and Humanities Review*, 5(2), 39-46.
- Amelia, Y., Muhammad, R., & Diani, A. (2024). Peran penting lingkungan sekolah dan dukungan orang tua dalam melanjutkan pendidikan. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 58-64.
- Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan validitas (Edisi ke-4). Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Betz, N. E. (2000). *Self-efficacy* theory as a basis for career assessment. *Journal of Career Assessment*, 8(3), 205-222.
- Cheung, F. (2024). Career *self-efficacy* as a mediator between career-specific parental behaviors and school career support on career doubt. *BMC Psychology*, 12, 39.
- Fadia, S., & Andriani, T. (2023). Kesiapan karir siswa SMA: Faktor internal dan eksternal. *Jurnal Bimbingan Karier*, 4(2), 77-85.
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal Empati*, 10(6), 390-396.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, R. N., & Dasalinda, D. (2023). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(3), 539-547.
- Krumboltz, J. D. (1996). A learning theory of career counseling. In M. L. Savickas & M. L. Walsh (Eds.), *Handbook of career counseling theory and practice* (pp. 55-80). Davies-Black Publishing.
- Liwun, A. B., & Sembiring, K. (2024). Layanan informasi karir dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan Konseling*, 13(2), 135-145.
- Mahabbatullaina. (2024). Implementasi layanan bimbingan karir untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam melanjutkan studi. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 8-13.
- Maria, N. K. A., Dhik, W., & Diah, W. R. (2022). Pentingnya perencanaan karir terhadap pengambilan keputusan karir. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341-350.
- Mazwar, R., & Sabarrudin. (2024). Proses pemilihan karir menurut Ginzberg. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 752-760.
- Noviani, F. D., & Arjanggi, R. (2021). Peran efikasi diri dan dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(2), 1-6.

- Octivasari, D. F., Hanim, W., & Hidayat, D. R. (2021). Hubungan dukungan orang tua dengan kesulitan pengambilan keputusan karier peserta didik SMK. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 11-15.
- Pratama, M. F., & Muttaqin, D. (2024). Career decision-making *self-efficacy* as mediator of parental career support and vocational identity. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(4), 1748-1767.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis teori karier Krumboltz: Literature review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116-121.
- Siburian, M. A., Nurriahmah, M., Mariaulfa, M., & Sahin, A. (2024). Hubungan antara dukungan orang tua dengan pemilihan karir pada siswa SMAN 1 Ciampea. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(2), 91-97.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Tarigan, E., Wijaya, R., Chandra, A., Wijaya, S., Ongko, V., & Akmal, M. E. (2025). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(2), 211-224.
- Umam, R. N. (2021). Pengembangan efikasi diri siswa dalam menentukan keputusan karir melalui layanan bimbingan kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 115-132.
- Warohma, C. A., & Sucipto, S. (2023). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 28-37.
- Yusrini, N. (2024). Hubungan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA Negeri 6 Batanghari [Tesis, Universitas Jambi].